BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Film ""Girl From Nowhere"" Episode ""The Ugly Truth"" dianalisis menggunakan level realitas, level representasi dan level ideologi menurut semiotika John Fiske. Ditinjau dari level realitas, bentuk representasi *Femme Fatale* yang ditunjukkan pada tokoh Nanno diwakili melalui kode penampilan, lingkungan, perilaku, dan ekspresi. Pada kode penampilan, Nanno divisualisasikan dengan gaya yang berbeda dari tokoh perempuan lain dalam film seperti rambut lurus sebahu yang hanya dimilikinya. Wajah dan bentuk tubuh Nanno juga digambarkan memiliki gambaran ideal perempuan yang dapat menjadi pesona untuk memikat laki-laki. Hal ini menunjukkan kesesuaian visual dari seorang *Femme Fatale,* didukung dengan identitas dari tokoh Nanno yang juga tidak dijelaskan sehingga membuat kesan misterius. Pada kode lingkungan menunjukkan hal-hal yang mendukung karakter *Femme Fatale* pada tokoh Nanno seperti masalah yang sedang diungkapkan serta tokoh-tokoh yang memperkuat penggambaran karakter *Femme Fatale* tokoh Nanno. Pada kode perilaku ditunjukkan bahwa Nanno memiliki rencana dari permainannya sendiri untuk mendapatkan keinginannya, dimana dalam hal ini dirinya ingin mengungkapkan kejahatan yang telah dilakukan oleh Tuan Win. Pada kode ekspresi, Nanno banyak menunjukkan ekspresi datar dan tajam, namun ketika dalam permainannya, Nanno menunjukkan ekspresi manipulatif seperti tersenyum licik dan menggoda untuk membangun hubungan dengan targetnya.

Ditinjau dari level representasi, bentuk representasi *Femme Fatale* diwakili dengan kode *setting*, karakter dan dialog. Kode *setting* menunjang gambaran tentang perilaku karakter *Femme Fatale* yang Nanno lakukan. *Setting* yang disajikan mayoritas dibuat oleh Nanno untuk mendukung berjalannya permainan yang dibuat dan menjebak targetnya, memperlihatkan kekuatan perempuan dan kecerdasan yang dimilikinya. Pada kode karakter, terlihat bahwa Nanno memiliki sifat yang berani, misterius, cerdas dan licik. Sesuai dengan penggambaran karakter *Femme Fatale*. Pada kode dialog, terdapat dialog-dialog pendukung yang digunakan Nanno untuk mengancam, memanipulasi keadaan atau seseorang, serta menunjukkan *power* yang dimilikinya. Dialog dalam hal ini

memaksimalkan *Femme Fatale* yang digambarkan pada tokoh Nanno.

Kemudian ditinjau dari level ideologi, dalam film "Girl From Nowhere" Episode "The Ugly Truth" terdapat bentuk representasi *Femme Fatale* pada karakter tokoh Nanno yang dapat dijelaskan. DItinjau dari penampilannya, tokoh Nanno digambarkan memiliki penampilan menarik, Nanno memiliki postur tubuh tinggi dan langsing serta rambutnya terurai panjang, karena berbeda dengan tokoh perempuan lainnya yang membuat dirinya lebih menonjol dan memiliki pesona tersendiri. Nanno memiliki wajah cantik dan tubuh indah yang merujuk pada penggambaran *Femme Fatale* yang memiliki pesona untuk menarik targetnya. Disisi lain, dari penampilan Nanno yang cantik, ia menggunakannya untuk menggoda targetnya secara seksual. Begitu pula dengan penggambaran *Femme Fatale* yang menggunakan daya tarik seksualnya untuk menjebak laki-laki masuk dalam perangkapnya. Selain penampilan fisik, tokoh Nanno juga memiliki penampilan misterius dengan menjadi sosok ambigu yang tidak diketahui asal usulnya.

Selanjutnya, sisi manipulatif pada tokoh Nanno diperlihatkan melalui rencana dari permainan yang dilakukannya. Nanno membohongi temannya soal rekaman yoga, dilanjutkan dengan berbohong kepada Tuan Win. Hal ini sengaja dilakukannya untuk mendapatkan ruang pribadi bersama Tuan Win. Kemudian Nanno berhasil menjalankan rencana permainannya yaitu menjebak Tuan Win dalam situasi yang membuat Tuan Win melakukan pelecehan seksual terhadap dirinya untuk nantinya dijadikan ancaman. Lalu Nanno juga menyetujui semua yang Tuan Win katakan agar mendapat kepercayaan dari Tuan Win sehingga leluasa menjalankan rencananya hingga akhir. Tidak hanya melakukan rencana manipulatifnya kepada Tuan Win, Nanno juga berhasil mendekati keluarga Tuan Win untuk dibawa ke dalam permainannya. Nanno menjebak anak Tuan Win untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, dimana hal yang dilakukan ini secara tidak langsung menginterpretasikan hal yang dilakukan Tuan Win kepada murid perempuan.

Setelah berhasil melakukan rencana dari permainannya yang manipulatif, Nanno melakukan serangan kepada Tuan Win dengan melakukan pengkhianatan. Pada awalnya, Nanno seolah menurut dengan apa yang Tuan Win inginkan, namun dibalik itu semua, Nanno mempunyai tipu daya untuk menyerang Tuan Win.

Hingga akhirnya Nanno berhasil mengancam Tuan Win dengan bukti yang kuat dan membongkar kejahatan Tuan Win ke publik. Pada akhirnya Tuan Win berhasil ditangkap dan namanya tercemar oleh perlakuannya karena menjadi berita yang paling dicari oleh media.

Dalam film ini, terlihat bahwa tokoh Nanno yang merupakan seroang perempuan, mendominasi peran tokoh-tokoh lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggambaran *femme fatale* yang ada pada serial ini tidak dibayangi oleh dominasi laki-laki. Latar tempat yang disajikan juga merupakan sekolah yan dimana semua muridnya adalah perempuan, ini juga menggambarkan bagaimana dominasi perempuan yang ada dalam serial ini.

B. Saran

Adapun saran dari bedasarkan analisis yang telah dilakaukan yaitu:

a. Untuk perempuan, seharusnya lebih berani untuk menolak apa yang tidak diinginkannya beserta membela sesuatu yang berhak untuk dibela. Perempuan diharapkan lebih terbuka mengenai persoalan ini agar tidak lagi dipandang remeh, dalam hal ini terkait dengan pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan akademik yang dewasa ini cukup sering terdengar. Bahwa perempuan juga mempunyai kekuatan yang dapat ditunjukkan dan menyerang apa yang buruk untuknya. Untuk

b. Bagi masyarakat diharapkan untuk mengaggap keberadaan perempuan bukan sebagai objek saja, tetapi juga sebagai manusia yang bebas menentukan yang terbaik bagi hidunya. Selain itu, potret perempuan yang kuat seperti figure *femme fatale* seharusnya tidak dilihat sebagai kaakter yang negatif, karena dilihat dari perspektif yang berbeda, karakter tersebut justru ingin membantu perempuan lai yang didiskriminasi dan ingin mendapatkan keadilan. Terkait dengan isu yang diangkat yaitu pelecehan seksual, masyarakat diharapkan dapat melindungi korban dan tidak menyudutkan korban agar korban tidak semakin merasa bersalah atas apa yang sudah dia hadapi.

c. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki banyak

kekurangn. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kedepannya dapat melakukan penelitian yang lebih detil dan mendalam.